



PENANAMAN NILAI-NILAI AL-QURAN KEPADA PESERTA DIDIK SEBAGAI MANIFESTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 3 PURWAKARTA

Lisa Lusiana
Universitas Pendidikan Indonesia
e-mail: lusalusiana@upi.edu

Diterima: 28 September 2022 | Direvisi: 18 November 2022 | Disetujui: 23 Desember 2022

Abstract

This study aims to provide an overview of how to apply character education through the values of the Koran which are the main foundation in forming a superior generation in terms of character and morals. In addition, the purpose of this research is to find out the challenges and obstacles experienced in implementing character education at SMP Negeri 3 Purwakarta which is the locus of the research. This study used a qualitative descriptive method with data collection techniques through in-depth interviews, then the data were analyzed descriptively qualitatively. The results of the study show that the implementation of character education at SMP Negeri 3 Purwakarta is carried out through several programs, namely; implementation of dhuha prayer, cultivation of manners, recitation of tadarus and the Koran. In fact, character education that schools strive for is highly integrated in all subjects. Meanwhile, the challenges and obstacles found are; First, the limited ability of students, especially in reading the Koran. Second, there are influences from outside the school environment. Third, there was a non-positive student response to the implemented program. The results of this study are expected to be useful for educators in providing innovations related to character education so that they can shape the character of students who excel in morals and faith.

Keywords: *Al-Quran values, students, character education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui nilai-nilai al-Quran yang menjadi fondasi utama dalam membentuk generasi yang unggul dari segi karakter, maupun akhlakunya. Selain itu, tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui tantangan dan hambatan yang dialami dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Purwakarta yang menjadi lokus dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara secara mendalam,

kemudian data dianalisis secara kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Purwakarta dilaksanakan melalui beberapa program di antaranya yakni; pelaksanaan shalat dhuha, penanaman Budi Pekerti pembacaan tadarus serta al-Quran. Bahkan, pendidikan karakter yang diupayakan oleh sekolah, sangat terintegrasi dalam semua mata pelajaran. Adapun, tantangan dan hambatan yang ditemukan yakni; *Pertama*, kemampuan siswa yang terbatas, terutama dalam membaca al-Quran. *Kedua*, adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah. *Ketiga*, adanya respon peserta didik yang tidak positif terhadap program yang dilaksanakan. Hasil penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik dalam memberikan inovasi yang berkaitan dengan pendidikan karakter sehingga dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul dalam akhlak maupun akidah.

Kata Kunci: *Nilai-nilai al-Quran, peserta didik, pendidikan karakter*

Pendahuluan

Dalam memajukan sebuah bangsa, diperlukan sumber daya manusia dalam jumlah yang banyak serta memiliki mutu yang baik sebagai pendukung utama dalam proses pembangunan bangsa (Bani, 2015). Untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan tentunya berperan penting di dalamnya, terutama dalam mencetak generasi yang unggul. Dimana hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang termaktub dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yang berisikan bahwa; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Selain itu, pendidikan hadir bukan hanya untuk dipersiapkan, melainkan untuk keberlangsungan hidup seseorang yang harus dijalani secara sehat, berkelimpahan dengan penuh semangat, agar tujuan dari pendidikan tercapai dan membentuk generasi bangsa yang bermanfaat (Bobbitt, 1926, pp. 472–476).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan karakter hadir sebagai solusi dalam mencetak generasi unggul yang akan mendatang. Hal ini selain dilatarbelakangi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, melainkan tujuan lain diadakannya pendidikan karakter ialah sebagai hasil desakan karena marak terjadinya kemerosotan moral (Nafisah, 2016, pp. 1–38). Pendidikan karakter ialah sebuah proses internalisasi ataupun penanaman nilai-nilai positif kepada peserta

didik agar memiliki karakter yang baik sesuai dengan nilai yang diajarkan oleh agama, budaya ataupun falsafah bangsa (Oktari & Kosasih, 2019, pp. 42–50)

Pendidikan karakter sebenarnya sudah menjadi sebuah wacana yang muncul di era pemerintah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono sebagai respon maraknya korupsi serta perilaku negatif yang timbul di tengah masyarakat (Hakim, 2015, pp. 123–134). Konsep Pendidikan karakter sendiri ialah sebuah pendidikan yang memberikan pengajaran kepada peserta didik untuk berpikir dan berperilaku agar dapat membantu mereka untuk hidup dan bekerja sebagai keluarga, masyarakat ataupun warga negara (Smith, 1923, pp. 85–91).

Lebih luasnya lagi, pendidikan karakter hadir untuk memberikan pendidikan nilai, pendidikan moral, pendidikan budi pekerti serta pendidikan watak agar dapat mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mencerminkan pribadi yang religius dan memiliki akhlak yang baik (Idris, 2017, pp. 5–7). Menurut perspektif agama islam sendiri, pendidikan karakter penting untuk hadir di dalam kehidupan manusia, khususnya dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Dalam islam terdapat nilai yang menjadi hal utama, diantaranya yakni akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk pada tugas dan tanggung jawab secara umum. Adab merujuk kepada sikap yang berkaitan dengan tingkah laku yang baik. Serta keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditunjukkan oleh seseorang. Ketiga nilai itulah yang menjadi pilar dalam pendidikan karakter dalam islam (Haris, 2017, pp. 64–82).

Terdapat berbagai penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai pendidikan karakter. Salah satunya yakni penelitian yang dilakukan oleh Reza Armin, dkk dengan judul “Strategi dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter di SMP N 9 Yogyakarta”. Dijelaskan bahwasannya pendidikan karakter dapat dilakukan melalui; a) integrasi dalam mata pelajaran, b) integrasi melalui pembelajaran sistematis, c) integrasi melalui pembiasaan, ataupun d) integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler (Abdillah Dalimunthe, 2016, pp. 102–111).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rasmuin dan Saidatul dengan judul “Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi” menghasilkan beberapa penemuan mengenai strategi dalam menerapkan pendidikan karakter. Adapun, strateginya meliputi; membentuk suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan selama pandemi-covid 19, dan menjalin kerja sama yang solid antara sekolah dengan orang tua (Rasmuin & Ilmi, 2021, pp. 17–36).

Maka melalui latar belakang ini, peneliti tertarik untuk melihat lebih lanjut bagaimana implementasi nilai-nilai Al-Quran kepada Peserta Didik sebagai wujud pendidikan karakter di SMP 3 Purwakarta. Adapun, alasan pemilihan lokus dalam penelitian ini, dikarenakan SMP 3 Purwakarta sangat mengedepankan pendidikan karakter, sehingga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengkaji dan mengetahui lebih dalam mengenai implementasi pendidikan karakter di dalam sekolah.

Adapun, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Reza Armin, dkk maupun Rasmuin, terlihat dari lokus yang digunakan, dimana penelitian ini hanya berfokus pada SMP Negeri 3 Purwakarta. Sedangkan penelitian terdahulu, memilih SMP N 9 Yogyakarta dan MAN 2 Banyuwangi menjadi lokus penelitiannya. Selain itu, temuan dari penelitian ini lebih rinci dan jelas, dimana dijelaskan pula bagaimana tantangan dan hambatan yang dialami dalam menerapkan pendidikan karakter. Karena, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rasmuin hanya menjelaskan bagaimana strategi yang digunakan dalam menerapkan pendidikan karakter. Sehingga, hal itulah yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Pembahasan dalam artikel ini terdiri dari; *Pertama*, bagaimana pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk kepribadian peserta didik. *Kedua*, Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Al-Quran sebagai wujud pendidikan karakter, serta *Ketiga*, hambatan dan tantangan apa yang dialami dalam mewujudkan pendidikan karakter di SMP Negeri 3 Purwakarta. Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya calon pendidik sebagai bekal untuk menerapkan pendidikan karakter di masa yang akan mendatang.

Metode

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan sebuah metode penelitian deksriptif kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian deksriptif ini untuk memberikan sebuah gambaran serta deksripsi ataupun fakta fakta mengenai permasalahan yang akan diteliti (Soendari, 2010, pp. 1–25). Teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini ialah wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Purwakarta. Wawancara dilakukan melalui media *google meet* pada hari Kamis tanggal 26 Mei 2022.

Selain itu, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka digunakan oleh peneliti untuk mendukung hasil penelitian. Sugiyono mengatakan bahwa metode studi pustaka ialah sebuah metode yang berkaitan dengan kajian teoritis dan

referensi lain. Metode ini menjadi penting sebab, tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2017, pp. 1–346). Diharapkan melalui metode ini dapat mempermudah peneliti untuk mengkaji penelitian, dan dapat memberikan gambaran secara keseluruhan.

Hasil dan Pembahasan

SMP Negeri 3 Purwakarta ialah salah satu lembaga pendidikan negeri yang terletak di pusat kota Purwakarta, lebih tepatnya di daerah Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 100, Nagri Tengah, Kec.Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. SMP ini merupakan salah satu sekolah yang difavoritkan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelusuran oleh peneliti dengan narasumber, sekolah ini memiliki slogan yang unik, yakni “Sekolah Juara”. Adapun penggunaan slogan ini diharapkan dapat membawa SMP Negeri 3 Purwakarta untuk terus mencetak generasi yang memiliki segudang prestasi, baik yang akademik maupun non akademik. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya ada berbagai usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun *stakeholder* lainnya. Salah satu upaya yang sudah dilakukan yakni melalui penerapan pendidikan karakter.

Penerapan pendidikan karakter dianggap penting oleh sekolah ini, bukan hanya sebatas untuk mencetak generasi yang unggul dalam aspek kognitif, melainkan yang utama ialah sebuah karakter atau dalam konsep islam sendiri disebut dengan akhlak (Hidayatullah, 2018). Melalui hal ini, mereka akan ditanamkan sebuah nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin ataupun perilaku-perilaku yang dapat mencerminkan akhlak yang baik. Hal inipun segimana Allah berfirman dalam Al- Quran surat al Ahzab ayat 70. Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah Swt. dan ucapkanlah perkataan yang benar”*. Ayat ini menunjukkan bahwa didalam islam pun dianjurkan untuk berkata dengan jujur, dan sangat penting untuk menerapkan tanggung jawab ataupun kedisiplinan dalam hidup.

Dalam menerapkan pendidikan karakter, kontribusi para pendidik sangat berperan penting didalamnya (Hidayatullah et al., 2021). Sebab, hampir setiap hari peserta didik hidup di dalam sekolah, sehingga tentunya para pendidik lebih memahami bagaimana karakter peserta didik dan bagaimana caranya menanamkan nilai-nilai karakter. Al-Ghazali melalui kutipan (Suresman & Kosasih, 2020, pp. 34–40) menyumbangkan pemikirannya mengenai pendidikan karakter. Ia menyatakan bahwa hadirnya pendidikan karakter bertujuan hanya semata-mata untuk meraih keridhoan Allah SWT. Selain itu, agar dapat membentuk peserta didik yang memiliki

akhlak yang baik kepada Allah, sesama manusia ataupun diri sendiri (Hidayatullah, 2018).

1. Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 3 Purwakarta

Program pendidikan karakter yang dilaksanakan di sekolah ini berlandaskan dengan nilai-nilai al-Quran yang diimplementasikan melalui beberapa kegiatan, diantaranya yakni; *Pertama*, Pelaksanaan shalat dhuha yang bersifat wajib kepada peserta didik kecuali bagi mereka yang sedang mengalami halangan dalam melaksanakan shalat. Kegiatan ini tentunya dilandaskan berdasarkan keutamaan dalam melaksanakan shalat dhuha, terutama bagi peserta didik, diantaranya yakni; untuk mewujudkan pondasi peserta didik agar menjadi anak yang shaleh serta taat dalam melaksanakan sebuah ibadah (Sa'diyah et al., 2020, pp. 117–127). Melalui pembiasaan ini, tentunya dapat membuat peserta didik lebih patuh lagi dalam menjalankan shalat, terutama shalat wajib 5 waktu. Sebab, apabila mereka sudah memiliki kesadaran akan pentingnya shalat dhuha, tentunya mereka juga tidak akan pernah meninggalkan shalat wajib.

Kedua, pelaksanaan tadarus ataupun tilawah dengan membaca surat yasin ataupun pembacaan surat asmaul husna. Kegiatan ini mencerminkan sebagai salah satu usaha agar peserta didik dapat terus mengingat Allah SWT. Karena, nama-nama yang terkandung dalam asmaul husna ialah sebuah sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT. Diharapkan juga, peserta didik akan lebih terkoordinasi dengan apa yang Allah perintahkan.

Ketiga, Pembacaan Al-Quran sebelum dimulainya pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan ini baru diterapkan pada surat al-Quran yang ada di juz 30. Adapun untuk pembacaanya dibagi setiap hari, semisal hari senin 4 surat, dan hari selanjutnya pun 4 surat. Melalui program ini, diharapkan mereka dapat memaknai isi kandungan yang terdapat dalam al-Quran, serta dapat mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Keempat, Penanaman Budi Pekerti yang wajib diberikan oleh setiap guru di SMP Negeri 3 Purwakarta baik dalam mata pelajaran umum hingga peminatan. Sebenarnya, pendidikan budi pekerti memanglah sebuah konsep pendidikan yang sudah ada pada zaman dahulu. Ki Hajar Dewantoro, pendiri taman siswa menyatakan bahwa pendidikan budi pekerti penting untuk hadir dalam memfasilitasi peserta didik guna mengkaji nilai-nilai humanitas, misalnya prinsip kejujuran, memperjuangkan keadilan, disiplin, ataupun menghargai satu sama lain (Setyowati, 2009, pp. 148–154). Pada hakikatnya budi pekerti bukanlah sebuah mata pelajaran, akan tetapi sebuah program yang wajib dimasukkan dalam proses pembelajaran untuk dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam menerapkan

budi pekerti. Hal ini tercermin pada SMP 3 Purwakarta, dimana para guru berusaha untuk menerapkan pendidikan budi pekerti yang tentunya bertujuan agar dapat membentuk karakter peserta didik yang disiplin, bertanggung jawab, serta memupuk ketegaran mental untuk menghadapi era distrupsi.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Penanaman Nilai-Nilai Al-Quran di SMP Negeri 3 Purwakarta

Pendidikan karakter yang sudah dilaksanakan oleh SMP Negeri 3 Purwakarta dinilai belum dapat 100% membentuk karakter peserta didik. Hal ini dikarenakan ada beberapa hambatan yang dialami oleh para guru, diantaranya yakni; *Pertama*, Kemampuan siswa yang terbatas, terutama dalam membaca Al-Quran. Karena, setiap peserta didik tentunya tidak semua bisa dalam membaca al-quran, terlebih lagi jika sebelumnya mereka tidak memiliki bekal. Hal inilah yang menjadi salah satu penghambat pelaksanaan pendidikan karakter, terutama melalui kegiatan tilawah. Sehingga hasil luaran dari adanya kegiatan ini, belum seutuhnya terpenuhi.

Kedua, Adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah seperti masyarakat ataupun keluarga. Hal ini tentunya yang menjadi salah satu faktor utama mengapa pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya berhasil. Ketika peserta didik sudah keluar dari zona sekolah, maka mereka akan bertemu dengan dunia luar yang tentunya tidak sesuai dengan suasana kondusif serta nyaman yang ada di sekolah. Misalnya, dalam hal pergaulan dengan sesama teman. Sehingga, pihak sekolah tidak bisa mengontrol sepenuhnya perilaku peserta didik secara keseluruhan.

Ketiga, ditemukannya respon peserta didik yang tidak positif terhadap kegiatan ini. Sebab, setiap individu tentunya memiliki pandangan yang berbeda-beda, para guru pun tidak bisa memaksakan kehendak mereka (Hidayatullah et al., 2021). Namun, hal ini tentunya tidak menyulutkan semangat para guru SMP Negeri 3 Purwakarta untuk menerapkan pendidikan karakter. Sebab, yang terpenting bagi mereka ialah adanya perubahan peserta didik walaupun tidak secara keseluruhan.

Keempat, Pandemi Covid-19 yang berdampak terhadap pelaksanaan pembelajaran yang bermula offline menjadi online. Tentunya dengan dampak tersebut, akan memperlambat bagaimana pengimplementasian dari pendidikan karakter itu sendiri, terutama terhadap program-program yang sudah dilaksanakan sebelumnya (Waliden, 2021). Akan tetapi, hal ini bukan menjadi sebuah penghambat yang besar bagi para guru di SMP Negeri 3 Purwakarta, melainkan menjadi sebuah tantangan baru agar terus berusaha menerapkan pendidikan karakter. Adapun selama pandemi covid-19, pendidikan karakter yang diterapkan diantaranya yakni; *Pertama*, tetap mengadakan program tilawah, walaupun

dilakukan secara daring melalui *google meet*. *Kedua*, pengontrolan lebih ekstra yang dilakukan oleh para wali kelas. *Ketiga*, bekerja sama dengan para orang tua peserta didik dengan terus meningkatkan komunikasi.

Simpulan

Pendidikan karakter hadir sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk sebuah generasi bangsa yang unggul dalam akhlak maupun akademik. Dengan penerapan pendidikan karakter melalui penanaman nilai-nilai Al-Quran, diharapkan dapat dijadikan sebuah bekal bagi generasi bangsa untuk menghadapi era distrupsi terutama arus globalisasi yang dapat mengikis karakter ataupun moral yang dimiliki oleh sebuah bangsa. Penanaman nilai-nilai Al-Quran dianggap sangat perlu dan merupakan salah satu langkah yang sudah tepat dalam membentuk sebuah karakter peserta didik. Karena, mau bagaimanapun hadirnya sebuah agama berfungsi sebagai penuntun manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Disamping itu, pembentukan karakter diharapkan tidak hanya diupayakan oleh sekolah saja, melainkan harus terus bersinergi dengan lingkungan masyarakat maupun keluarga. Karena, para peserta didik tidak hanya hidup di lingkungan sekolah, melainkan mereka hidup di tengah lingkungan masyarakat ataupun keluarga yang ikut andil dalam mempengaruhi pembentuk karakter mereka. Diharapkan, para pendidikpun harus lebih bijaksana dalam menjabarkan nilai-nilai Al-Quran dalam program yang sudah dituangkan, serta mereka harus terus menuntun dan mengarahkan peserta didik terutama bagi mereka yang mengalami hambatan ataupun kendala untuk berpartisipasi dalam program yang dilaksanakan.

Dengan selesainya tulisan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada narasumber yakni bapak Irwanda. S.Ag selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 3 Purwakarta. Selain itu kepada Bapak Prof. Dr. H. Aceng Kosasih, M.Ag yang sudah menuntun dalam penulisan artikel ini. Serta kepada kedua orang tua penulis dan teman-teman Pendidikan Sosiologi 4A yang sudah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan tulisan ini.

Daftar Rujukan

- Abdillah Dalimunthe, R. A. (2016). Strategi Dan Implementasi Pelaksanaan Pendidikan Karakter Di Smp N 9 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 102–111. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8616>
- Bani, S. (2015). Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 264–273. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/881>
- Bobbitt, F. (1926). Character-building and the new curriculum. *Religious Education*, 21(5), 472–476. <https://doi.org/10.1080/0034408260210507>
- Hakim, R. (2015). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Quran. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 123–136.
- Haris, A. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PERSPEKTIF ISLAM Abdul. Al-Munawwarah, 64–82.
- Hidayatulah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). Curriculum Design For Special Conditions Based On Islamic Values: Study at Senior High School Al-Hikmah Boarding School Batu. *Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14054>
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134>
- Hidayatullah, M. F., Sodikin, A., Sa'dullah, A., & Bukhori, I. (2021). Pengembangan Kurikulum Mandiri Berbasis Capaian di SMA Al Hikmah Boarding School Batu. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 16(2), 337–350. <https://doi.org/10.19105/TJPI.V16I2.4960>
- Idris, S. (2017). *Konsep penguatan pendidikan karakter*. May, 5–7.
- Nafisah, I. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. April, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3545.5122>
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 42. <https://doi.org/10.17509/jpis.v28i1.14985>
- Rasmuin, & Ilmi, S. (2021). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter di Masa Pandemi Covid-19; Studi Kasus di MAN 2 Banyuwangi. *Indonesian Journal of Islamic Education Studies (IJIES)*, 4(1), 17–36. <https://doi.org/10.33367/ijies.v4i1.1629>
- Sa'diyah, A., Djalil, A., & Dewi, M. S. (2020). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMK 5 Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol Andragogi: Volume 4 Nomor 2, 2022

5(11), 117–127.

Setyowati, E. (2009). Pendidikan Budi Pekerti Menjadi Mata Pelajaran Di Sekolah. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 38(2), 148–154.

Smith, W. P. (1923). Character building through speech education in high school. *Quarterly Journal of Speech*, 9(1), 85–91.
<https://doi.org/10.1080/00335632309379413>

Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 25.

Sugiyono, P. D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif DAN R&D*. Alfabeta.

Suresman, E., & Kosasih, A. (2020). Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Al-Ghazali serta Implementasinya di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 34–40.

Waliden, M. N. R. (2021). *Model Kurikulum Pendidikan Islam di Masa Pandemi Covid-19: Studi TPQ Al Fithrah Surabaya*. Andragogi.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/ja/article/view/11488/10713>